



Pembelajaran Praktis Shalat Jenazah Sebagai Sarana Memperdalam Pemahaman Agama

Ilham Setiawan¹, Amiruddin Yahya Azzawiy², Yenny Suzanna³

^{1,2,3}IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

E-mail: ilhamsetiawan0920@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 09-01-2025

Diterima: 09-02-2025

Diterbitkan: 31-01-2025

Keywords:

Funeral Prayer; Fardhu Kifayah; Islamic Religious Education.

Kata Kunci:

Shalat Jenazah; Fardhu Kifayah; Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Practical learning of funeral prayer has proven to be an effective method in deepening students' understanding of one of the fardhu kifayah obligations in Islam. This study aims to evaluate the extent to which learning the practice of funeral prayer can improve students' understanding at MTsS Terpadu Langsa. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The learning process combines lectures, discussions, and hands-on practice, where students are actively involved. The results showed that some methods, such as demonstration, simulation, and practical exercises, were able to significantly improve students' understanding. This is reflected in their ability to perform the procedures of the funeral prayer correctly and regularly. In addition, this learning also increases students' awareness of the importance of funeral preparation as part of social and religious responsibility. Based on these findings, this study recommends the application of hands-on learning in other religious materials to strengthen students' overall understanding.

Abstrak

Pembelajaran shalat jenazah secara praktis terbukti menjadi metode yang efektif dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai salah satu kewajiban fardhu kifayah dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran praktik doa jenazah dapat meningkatkan pemahaman siswa di MTsS Terpadu Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pembelajaran menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung, di mana siswa dilibatkan secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa metode, seperti demonstrasi, simulasi, dan latihan praktik, mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam melaksanakan tata cara shalat jenazah dengan benar dan teratur. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya persiapan pemakaman sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan agama.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penerapan pembelajaran praktik langsung pada materi keagamaan lainnya untuk memperkuat pemahaman siswa secara keseluruhan.

Pendahuluan

Islam menjunjung tinggi nilai kehidupan dan kematian. Ajaran Islam mendorong kita untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian sejak dini. Salah satu cara untuk menghormati saudara sesama muslim yang telah meninggal adalah dengan merawat jenazahnya dengan penuh perhatian. Proses perawatan jenazah mulai dari memandikan, membungkus, berdoa, hingga menguburkan adalah suatu kewajiban agama yang kaya akan nilai spiritual dan sosial. Dengan menjalankan kewajiban ini, kita tidak hanya menunjukkan rasa peduli terhadap sesama, tetapi juga memperkuat ikatan kita dengan Allah SWT. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah, hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah ra yaitu: (Al-Asqalani, 2017)

لو مت قبلي فقممت عليك فغسلتك وكفنتك وصليت عليك ودفنتك (رواه ابن ماجه)

“Apabila engkau meninggal sebelumku, niscaya aku akan memandikanmu dan mengkafanimu, menyalatimu serta menguburkanmu”. (H.R. Ibnu Majah)

Persiapan pemakaman tidak hanya sekedar ritual, melainkan penuh makna dan hikmah. Selain sebagai penghormatan terakhir kepada jenazah, proses ini mengingatkan kita akan kenyataan kematian dan ketidakabadian hidup di dunia. Dengan terlibat langsung dalam merawat jenazah, kita menjadi lebih sadar akan pentingnya iman dan amal shaleh sebagai persiapan menghadapi kehidupan setelah mati. Selain itu, perhatian terhadap jenazah juga memperkuat tali silaturahmi antar sesama umat Islam dan membangun rasa solidaritas di dalam masyarakat.

Pelatihan di sekolah terkait penanganan jenazah, khususnya di MTs, belum berjalan dengan optimal. Padahal, penting bagi siswa untuk memahami prosedur memandikan jenazah, pemakaian kain kafan, serta cara mendoakan sejak usia dini. Melalui program pelatihan khusus, siswa tidak hanya akan mempelajari aspek teknis dalam persiapan pemakaman, tetapi juga akan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, seperti kepedulian terhadap sesama dan persiapan menghadapi kematian. Selain itu, pelatihan ini berpotensi mempererat hubungan sosial antar siswa dan membentuk karakter yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi langsung siswa dalam praktik keagamaan, seperti latihan ritual, lebih efektif dalam memperdalam pemahaman mereka dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada teori (Bahri & Muniroh, 2023). Ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini, mereka memperoleh

pengetahuan teori sekaligus pengalaman praktis yang membantu mereka menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Prinsip pembelajaran yang berfokus pada siswa ini memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sekolah MTsS Terpadu Langsa terletak di Jln. Islamic Center, Payabujok Beuramo, Langsa Barat, Kota Langsa. Meskipun sekolah ini sangat mengedepankan pendidikan agama Islam, pemahaman siswa tentang tata cara merawat orang yang meninggal masih belum optimal. Ketergantungan pada metode pembelajaran ceramah tanpa diimbangi dengan latihan praktik mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam memahami dan menyerap materi secara nyata. Akibatnya, pengetahuan siswa mengenai tahapan perawatan jenazah, mulai dari mandi hingga penguburan, masih sangat terbatas. Padahal, pemahaman mendalam tentang sistem pemakaman merupakan aspek penting dalam pendidikan agama Islam.

Mengingat pentingnya pemahaman tentang tata cara pengurusan jenazah dalam ajaran Islam, maka perlu diadakan pelatihan khusus di MTsS Terpadu Langsa. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam perawatan di akhir hayat. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memahami teori, tetapi juga dapat mempraktikkan setiap tahap secara langsung. Diharapkan ilmu yang mereka peroleh dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan keluarga, serta membantu meringankan beban bagi mereka yang sedang berduka. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat menjadi generasi muda yang peduli terhadap sesama dan siap menghadapi berbagai situasi, termasuk yang berkaitan dengan kematian.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertemu langsung dengan informan yang ada di lokasi tersebut (Rukin, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data yang valid melalui observasi lapangan terkait evaluasi sikap dalam pembelajaran Fiqih mengenai praktik perawatan jenazah di MTsS Terpadu Langsa.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi dari kondisi nyata suatu objek dan menghubungkannya dengan solusi masalah dari sudut pandang teori maupun praktik (Gunawan, 2022). Langkah awal dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data dari keadaan sebenarnya, yang kemudian dirumuskan menjadi generalisasi yang rasional dan sesuai dengan logika manusia (Yulianah, 2022). Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan sifat-sifat individu, kondisi, atau fenomena dalam kelompok tertentu, serta mengidentifikasi frekuensi dan hubungan antar gejala yang terjadi di masyarakat (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini berpusat pada usaha guru Fiqih dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam praktik merawat jenazah di MTsS Terpadu Langsa. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan upaya tersebut secara rinci. Pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih dianggap relevan untuk menggali informasi mendalam terkait persoalan yang diangkat. Berdasarkan pemahaman sebelumnya, penelitian ini membutuhkan berbagai jenis data, termasuk data tertulis, lisan, dan lainnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengolah data berupa kata-kata, bukan angka. Pendekatan ini lebih fokus pada penggunaan konsep-konsep yang ada atau pengembangan konsep baru secara logis dan ilmiah untuk menjelaskan masalah yang diteliti (Purwanto, 2022).

Jadi, penelitian ini berfokus pada upaya memahami kebudayaan masyarakat secara apa adanya, dengan memberikan gambaran realistis terkait penilaian sikap dalam pembelajaran Fiqih tentang praktik perawatan jenazah. Program pelatihan tersebut dilaksanakan di MTsS Terpadu Langsa, beralamat di Jln. Islamic Center, Payabujok Beuramo, Langsa Barat, Kota Langsa.

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari subjek penelitian dengan memanfaatkan alat atau metode pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh informasi langsung dari sumber utamanya (Achjar et al., 2023). Artinya, data tersebut didapatkan langsung dari sumber utama, seperti kepala madrasah, guru Fiqih, dan siswa, yang memberikan informasi atau penjelasan tentang analisis penilaian sikap dalam pembelajaran Fiqih mengenai praktik perawatan jenazah.

b) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Achjar et al., 2023). Data sekunder biasanya berupa dokumen atau laporan yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan kata lain, data ini diperoleh peneliti dari laporan dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama dari kegiatan ini melibatkan pelaksanaan yang terdiri dari dua sesi, yaitu sesi pemberian materi dan sesi praktik. Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula terpadu MTsS Langsa, yang diikuti oleh empat orang guru dan 45 siswa. Selama pelaksanaan, setiap peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab, sehingga menciptakan suasana pelatihan yang lebih interaktif.

1. Sesi Pemberian Materi

Pada awal pemberian materi, narasumber menjelaskan mengurus jenazah dalam Islam merupakan kewajiban yang harus dipenuhi umat Muslim untuk sesama yang telah meninggal, yang dikenal dengan istilah *fardhu kifayah*. Tugas ini meliputi proses memandikan, membungkus, mendoakan, dan menguburkan jenazah (Bukhari, 2021). Tanggung jawab ini tidak hanya dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terakhir bagi jenazah, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah ra, setiap kali ada seseorang yang meninggal, kewajiban untuk memandikan, membungkus, mendoakan, dan menguburkan jenazah adalah tanggung jawab seluruh umat Islam (Al-Albani, 2020). Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap umat Islam untuk memahami tata cara penyelenggaraan pemakaman. Selama sesi penjelasan, semua peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Setelah itu, narasumber melakukan demonstrasi mengenai pengorganisasian jenazah dengan bantuan alat peraga berupa boneka. Proses pertama yang ditampilkan adalah cara memandikan jenazah. Lalu menunjukkan tata cara dalam memandikan jenazah, baik untuk jenazah pria maupun wanita. Pada tahap ini dipraktekkan tata cara menyiram dan membasuh mayit menggunakan gayung yang berisi air dan kaporit. Tahap berikutnya adalah mengkafani jenazah setelah proses pemandiannya selesai. Pada tahap ini, narasumber akan menunjukkan tata cara dalam memasang kain kafan, jumlah kain yang diperlukan, serta teknik untuk membalut dan mengikat jenazah dengan benar. Hal tersebut langsung diperagakan tahapannya melalui boneka sebagai alat peraga.

Tahap berikutnya adalah melaksanakan shalat jenazah bagi orang yang telah meninggal. Dalam tahap ini, narasumber akan mendemonstrasikan cara shalat jenazah, yang memperhatikan perbedaan antara jenazah laki-laki dan perempuan. Selain itu, narasumber juga akan menjelaskan niat serta bacaan doa yang harus dibaca selama shalat jenazah. Tahap terakhir dalam proses ini adalah penguburan jenazah. Dalam tahap ini, narasumber menjelaskan tata cara yang benar untuk memasukkan jenazah ke dalam liang lahat. Selain itu, ia juga menekankan hal-hal yang harus dihindari oleh semua pihak yang hadir atau terlibat langsung dengan jenazah selama prosesi penguburan ini.

Setelah tahap ini, semua peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait keseluruhan proses yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh narasumber. Setelah sesi tanya jawab, peserta dan narasumber dapat beristirahat sejenak sebelum melanjutkan dengan kegiatan praktik.

2. Sesi Praktikum

Pada sesi kali ini, seluruh siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang akan diajarkan langsung oleh guru. Setiap kelompok kemudian akan secara bergiliran mendemonstrasikan proses pengorganisasian jenazah yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru pada sesi sebelumnya.

Dalam sesi ini, para peserta menunjukkan cara pengorganisasian jenazah menggunakan boneka sebagai alat peraga. Mereka juga aktif mengajukan pertanyaan jika ada proses yang masih belum dipahami. Narasumber dan para guru secara langsung mendampingi proses ini, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan mengatur setiap tahapan pemakaman dengan cara yang sesuai. Setelah menyelesaikan kegiatan praktik, narasumber mengadakan sesi tanya jawab mengenai proses yang telah dilakukan dalam pengurusan jenazah.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan ini memberikan refleksi sebagai berikut; Dalam aspek pengetahuan, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta, baik dari segi teori maupun praktik, mengenai prosedur pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah. Menyampaikan kejelasan terhadap beberapa kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat seputar prosesi penyelenggaraan jenazah yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, memberi penjelasan tentang apa saja yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dilakukan selama prosesi penyelenggaraan jenazah. Serta memberi pemahaman peserta didik mengenai pentingnya dan kewajiban dalam merawat jenazah. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai ibadah serta isu-isu kontemporer yang muncul di masyarakat seputar pelaksanaan ibadah tersebut.

Melalui kegiatan pelatihan pengurusan jenazah yang dilakukan pada siswa MTsS Terpadu Langsa ini telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari kehadiran dan keaktifan siswa ketika kegiatan ini berlangsung. Target peserta pelatihan pengurusan jenazah seperti direncanakan sebelumnya adalah 35 orang siswa di MTsS Terpadu Langsa, sesuai dengan jumlah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 45 orang siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100% malah melebihi dari target yang direncanakan. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada Masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil atau sukses yang luar biasa.

Beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivis dan teori partisipasi aktif dalam pembelajaran. Teori pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi (Masgumelar & Mustafa, 2021). Dalam konteks pelatihan

penyelenggaraan jenazah, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam praktik pemakaman. Hal ini dapat membantu mereka memperdalam pemahaman tentang prosesi yang berlangsung.

Selain itu, teori partisipasi aktif dalam pembelajaran menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran (Christanty & Cendana, 2021). Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan penyelenggaraan jenazah, baik melalui diskusi, praktek, atau refleksi, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang praktik keagamaan tersebut. Partisipasi aktif juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat koneksi emosional mereka dengan materi pelajaran, yang dapat berkontribusi pada efektivitas program pelatihan dan pemahaman siswa tentang penyelenggaraan jenazah. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan, diharapkan bahwa hasilnya akan lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan Islam.

Ketercapaian tujuan pelatihan pengurusan jenazah sangat baik, dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu pemahaman tentang pengurusan jenazah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini cukup baik, karena materi pengurusan jenazah telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Dalam evaluasi pada akhir kegiatan ini dicapai pemahaman siswa terhadap pengurusan jenazah semakin baik dan mereka mampu untuk melaksanakan tentang pengurusan jenazah seperti memandikan, mengkafani, serta menshalatkan jenazah.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dicermati. Salah satunya adalah terbatasnya kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini, karena fokusnya hanya pada satu sekolah dan satu kelompok siswa. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan sampel yang lebih besar dan representatif agar dapat mengonfirmasi hasil yang diperoleh serta menggeneralisasi temuan ke dalam konteks yang lebih luas. Selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan melakukan studi lanjutan yang mencakup evaluasi jangka panjang terhadap dampak program pelatihan ini terhadap pemahaman dan praktik keagamaan siswa di masa yang akan datang. Menyadari adanya kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih menyeluruh dalam pengembangan pendidikan agama Islam, termasuk juga dalam penyelenggaraan jenazah di tingkat sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan pengurusan jenazah yang dilaksanakan di MTsS Terpadu Langsa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui praktik yang dilakukan secara interaktif. Keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan praktik menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam pendekatan konstruktivis dan partisipatif. Selain itu, kegiatan ini mampu mengoreksi beberapa kesalahpahaman yang ada di masyarakat mengenai prosedur pengurusan jenazah serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek fardhu kifayah dalam Islam. Keberhasilan pelatihan ini juga terlihat dari jumlah peserta yang melebihi target awal, yang menunjukkan minat dan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal generalisasi temuan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan kelompok peserta yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk memastikan dampak program ini dalam jangka panjang, baik terhadap pemahaman maupun praktik keagamaan peserta di kehidupan sehari-hari. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan program serupa di masa mendatang. Dengan adanya perbaikan dan penelitian lebih lanjut, pelatihan ini dapat menjadi model pembelajaran yang lebih komprehensif dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal penyelenggaraan jenazah di tingkat sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami sampaikan penghargaan kepada pimpinan, dewan guru, staf, siswa-siswi MTsS Terpadu Langsa dan rekan-rekan peneliti serta pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al-Albani, M. N. (2020). *Fiqh Lengkap Mengurus Jenazah*. Gema Insani.
- Al-Asqalani, I. H. (2017). *Bulughul Maram Himpunan Hadits-Hadits Hukum Dalam Fikih Islam*. Jakarta: Darul Haq.

- Bahri, M. S., & Muniroh, S. M. (2023). *Peran Program Konseling Berbasis Nilai Agama Dalam Membentuk Wawasan Yang Toleran Dan Moderat Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1(7), Article 7.
- Bukhari, T. (2021). *Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Pedoman Pengurusan Jenazah Muslim Yang Terinveksi Covid-19 Di Rsu Tangerang Selatan* (Bachelor's Thesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas K1 dalam pembelajaran synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337–347.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4I.
- Ramadani, F., & Hairunnisa, S. (2018). Pesan Sosial Dalam Seni Mural Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 621-632. Koentjaraningrat, 1985, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: Aksara Baru
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.